

ANALISIS HUBUNGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MILENIAL (STUDI PADA UMKM MEBEL KECAMATAN MOJOWARNO JOMBANG)

Beni Sucipto¹, Nurianah², Ninis Umnastuti³

¹Institut Teknologi Dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

*Email: beni.sucipto@itebisdewantara.ac.id, Nurianah@itebisdewantara.ac.id,
ninis@itebisdewantara.ac.id,

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *Financial Technology (FinTech)* dengan perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga pada generasi milenial yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor mebel di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Perkembangan *FinTech* memberikan berbagai kemudahan dalam pengelolaan keuangan, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatannya, khususnya di kalangan pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar ke 50 responden milenial pelaku UMKM mebel, dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *FinTech* dengan perencanaan keuangan rumah tangga, serta pengendalian keuangan yang lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *FinTech* berperan penting dalam mendukung kestabilan finansial rumah tangga milenial sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan edukasi keuangan digital bagi pelaku UMKM, khususnya di sektor mebel.

Kata Kunci: Financial Technology, Perencanaan Keuangan, Pengendalian Keuangan, Milenial, UMKM, Mebel, Mojowarno

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the use of Financial Technology (FinTech) and household financial planning and control among millennials running micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the furniture sector in Mojowarno District, Jombang Regency. The development of FinTech provides various conveniences in financial management, but there are still gaps in its utilization, especially among MSMEs. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 50 millennial respondents who are MSME furniture operators, and analyzed using the Pearson correlation test and multiple linear regression. This study used SPSS Version 24 analysis tools. The results show a positive and significant relationship between FinTech use and household financial planning, as well as more effective financial control. These findings indicate that the use of FinTech plays an important role in supporting the financial stability of millennial households while increasing the efficiency of business financial management. This research is expected to become a basis for the development of digital financial education for MSMEs, especially in the furniture sector.

Keywords: Financial Technology, Financial Planning, Financial Control, Millennials, MSMEs, Furniture, Mojowarno

1. PENDAHULUAN

Perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga merupakan aspek krusial

dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, memfasilitasi tabungan, investasi, serta mengelola kewajiban dan risiko keuangan

jangka pendek maupun panjang. Di era digital, pola perilaku keuangan rumah tangga mengalami transformasi yang signifikan; generasi milenial menunjukkan kecenderungan adopsi teknologi finansial (*FinTech*) yang lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademis dan praktisi mengenai sejauh mana *FinTech* memengaruhi kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga milenial, baik dari sisi perilaku seperti kebiasaan menabung dan penganggaran maupun dari sisi akses ke produk jasa keuangan seperti kredit mikro, investasi mikro dan pembayaran digital. Studi empiris pada konteks lokal UMKM yang sering kali merangkap fungsi rumah tangga dalam struktur ekonomi keluarga menjadi sangat relevan untuk menjawab pertanyaan ini (Carlin *et al.*, 2017a).

FinTech sebagai istilah mencakup berbagai layanan seperti aplikasi pengelolaan keuangan pribadi (personal finance management apps), e-wallet atau payment platforms, peer-to-peer (P2P) lending, robo-advisors, dan layanan pembayaran digital. Layanan-layanan ini menawarkan fitur otomatisasi pencatatan transaksi, pengingat tagihan, pengelompokan pos pengeluaran, investasi mikro, serta akses pembiayaan yang cepat. Fitur-fitur tersebut berpotensi memperbaiki proses perencanaan seperti penyusunan anggaran dan pengendalian (*monitoring real-time*) keuangan rumah tangga, terutama bagi pengguna yang memiliki literasi dan keterbukaan teknologi yang memadai. Namun, dampaknya bergantung pada pola penggunaan, literasi finansial digital, serta kecocokan produk *FinTech* dengan kebutuhan riil rumah tangga (Bi *et al.*, 2021).

Generasi milenial (kira-kira lahir 1981–1996) sering digambarkan sebagai pengguna digital yang lebih nyaman dengan antarmuka aplikasi, pembayaran tanpa tunai, dan finansial berbasis mobile. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun subjektivitas pengetahuan finansial

milenial dapat tinggi, pengetahuan finansial objektif kadang masih lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lain. Oleh karena itu, *FinTech* dapat menjadi pedang bermata dua yang dapat mempermudah pengelolaan, tetapi juga membuka risiko penggunaan produk keuangan yang tidak dipahami seperti kredit jangka pendek dengan biaya tinggi (Carlin *et al.*, 2017). Di sinilah pentingnya mengevaluasi bukan hanya adopsi *FinTech*, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam praktik perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga (Carlin *et al.*, 2017).

Kecamatan Mojowarno, Jombang, dikenal sebagai salah satu sentra industri mebel dan kerajinan kayu. Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor ini yang dikelola oleh generasi milenial, baik yang mewarisi usaha keluarga maupun yang memulai dari nol. Karakteristik usaha mebel yang sering kali bersifat order-based dan fluktuatif menuntut pengelolaan keuangan yang cermat, baik untuk keperluan usaha maupun rumah tangga. Sering kali, terjadi integrasi yang erat antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga pemilik UMKM. Dalam mengelola arus kas yang tidak tetap ini, peran *FinTech* diduga memiliki pengaruh yang signifikan. *FinTech* dapat memudahkan transaksi dengan pembeli/supplier, mengakses modal kerja dengan cepat, serta membantu memisahkan dan memantau pengeluaran pribadi dan bisnis.

Konteks UMKM, khususnya UMKM mebel di Kecamatan Mojowarno, Jombang dapat menambah dimensi penting pada penelitian ini. Banyak pelaku UMKM di sektor mebel usaha mikro atau kecil yang dikelola oleh keluarga, sehingga keuangan usaha dan rumah tangga seringkali saling terkait. Adopsi *FinTech* oleh pelaku UMKM untuk pembayaran digital, pencatatan penjualan otomatis, akses modal mikro via P2P dapat memengaruhi likuiditas usaha, aliran kas keluarga, dan kebijakan pembelanjaan rumah tangga.

Lebih lanjut, adopsi ini dipengaruhi oleh factor penting seperti infrastruktur digital, tingkat literasi finansial pengusaha, dan kepercayaan terhadap platform *FinTech*. Oleh karena itu, mempelajari hubungan antara *FinTech* dan perencanaan beserta pengendalian keuangan rumah tangga di lingkungan UMKM mebel Mojowarno memberikan kontribusi empiris yang kontekstual sekaligus relevan bagi kebijakan inklusi keuangan.

Sejumlah tinjauan literatur dan studi empiris internasional seperti penelitian dari Bi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa adopsi *FinTech* oleh individu atau rumah tangga berkorelasi dengan perubahan perilaku keuangan. Penggunaan aplikasi perencanaan cenderung meningkatkan frekuensi pencatatan, kepatuhan terhadap anggaran dan kecenderungan menabung secara teratur. Sementara akses kredit berbasis platform dapat mempercepat pembiayaan namun kadang membawa beban biaya yang perlu diwaspadai. Bagi UMKM, *FinTech* dapat memperbaiki efisiensi transaksi dan memperluas akses pembiayaan, tetapi manfaat tersebut tidak otomatis tertransfer ke perencanaan keuangan rumah tangga tanpa intervensi berupa indikator keuangan atau desain produk yang ramah pengguna. Dengan kata lain, keberadaan *FinTech* membuka peluang untuk peningkatan fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan, tetapi hasil akhir sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi pengguna dan karakteristik produk (Nugraha *et al.*, 2022). Adopsi *FinTech* oleh milenial pelaku UMKM mebel di Mojowarno membawa dua sisi mata uang. Di satu sisi, *FinTech* menawarkan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan kontrol keuangan. Aplikasi *FinTech* dapat memudahkan proses pencatatan transaksi otomatis, memberikan notifikasi pengeluaran, serta menyediakan platform untuk menabung dan berinvestasi dengan modal kecil. Hal ini secara potensial dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga (Kunerhati dan Purwanto, 2023).

Mengingat gap empiris di level mikro (household level) dalam konteks UMKM berbasis keluarga di daerah pedesaan atau kota kecil seperti Mojowarno, penelitian ini diarahkan untuk menutup dua kekosongan yaitu bukti empiris mengenai bagaimana *FinTech* memengaruhi praktik perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga milenial yang juga terlibat dalam UMKM dan identifikasi faktor yang dimiliki variabel *FinTech* dapat menentukan arah dan besaran pengaruh terhadap proses perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga milenial dalam mengelola UMKM. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan penyedia layanan *FinTech*, serta program peningkatan kapasitas UMKM agar integrasi teknologi finansial dapat benar-benar meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga pelaku usaha.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat celah pengetahuan mengenai bagaimana tepatnya *FinTech* mempengaruhi aspek fundamental pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan dan pengendalian, pada konteks rumah tangga milenial yang sekaligus merupakan pelaku UMKM di daerah spesifik seperti Mojowarno, Jombang. Sebagian besar penelitian mungkin telah membahas *FinTech* secara umum atau fokus pada sektor korporasi. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah *FinTech* berfungsi sebagai alat yang mempermudah perencanaan dan pengendalian keuangan, atau justru menjadi distraksi yang memperburuk disiplin keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi pelaku UMKM milenial, pemerintah daerah, dan penyedia jasa *FinTech* dalam mengoptimalkan manfaat *FinTech* sekaligus memitigasi risikonya, guna mendorong kesehatan finansial berkelanjutan bagi rumah tangga dan UMKM di Kecamatan Mojowarno.

2. TINJAUAN PUSTAKA ***THEORY OF PLANNED BEHAVIOR***

Sikap milenial pelaku UMKM mebel terhadap penggunaan *FinTech* dibentuk melalui evaluasi konsekuensi yang diharapkan dari adopsi teknologi keuangan digital. Menurut Yap *et al.* (2020), sikap positif terhadap *FinTech* muncul ketika pengguna mempersepsikan manfaat nyata seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan peningkatan kontrol keuangan. Dalam konteks UMKM mebel Mojowarno, sikap ini dapat terwujud ketika mereka menilai bahwa aplikasi *FinTech* seperti e-wallet atau platform akuntansi digital dapat menyederhanakan pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan secara manual, sekaligus memberikan real-time tracking terhadap cash flow usaha mebel yang bersifat fluktuatif. Namun, penelitian Milián *et al.* (2019) mengingatkan bahwa sikap negatif mungkin muncul akibat kekhawatiran terhadap keamanan siber dan privasi data finansial.

Studi Alamsyah & Priyanto (2021) pada UMKM di emerging economies menemukan bahwa rekomendasi dari peer group dan tekanan kompetitif dalam klaster industri menjadi prediktor kuat niat behavioral. Bagi pelaku UMKM mebel milenial di Mojowarno, faktor ini dapat terlihat dari pengaruh komunitas pengusaha mebel, dorongan dari supplier atau distributor, serta ekspektasi dari konsumen yang semakin mengadopsi pembayaran digital. Kumar *et al.* (2023) menambahkan bahwa dalam konteks keluarga milenial, dukungan pasangan dan anggota keluarga inti juga membentuk norma subjektif yang memengaruhi keputusan penggunaan *FinTech* untuk pengelolaan keuangan rumah tangga.

Penelitian Farrell *et al.* (2022) mengonfirmasi bahwa TPB dalam menggunakan aplikasi *FinTech* sangat ditentukan oleh pengalaman digital sebelumnya dan pemahaman konsep keuangan dasar. Di Mojowarno, faktor ini dapat mencakup kemahiran dalam mengoperasikan smartphone, ketersediaan infrastruktur internet yang memadai, serta pemahaman tentang produk keuangan

seperti pinjaman digital atau investasi. Xiao & O'Neill (2023) dalam penelitian terkininya menunjukkan bahwa penggunaan *FinTech* yang terencana berkontribusi pada peningkatan financial health melalui mekanisme improved financial management dan enhanced saving behavior. Bagi rumah tangga milenial pelaku UMKM mebel, perilaku aktual dapat terwujud dalam bentuk penggunaan rutin aplikasi budgeting untuk memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, pemanfaatan fitur automatic saving untuk tujuan jangka panjang, serta penggunaan digital investment untuk diversifikasi aset keluarga.

FINANCIAL TECHNOLOGY (FinTech)

Financial Technology, atau yang umum disingkat menjadi *FinTech*, merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Seperti yang dijelaskan oleh Safitri dkk (2024), *FinTech* tidak hanya menghadirkan model bisnis, aplikasi, dan produk baru, tetapi juga mampu mengubah secara positif dan signifikan cara layanan keuangan dioperasikan. Pada intinya, *FinTech* adalah hasil integrasi antara dunia keuangan dan teknologi. Keberadaan *FinTech* di Indonesia telah mendorong munculnya berbagai terobosan, khususnya dalam bentuk aplikasi keuangan. Menurut T. A. Safitri (2022), inovasi-inovasi ini hadir dalam beragam fungsi, seperti memfasilitasi transaksi pembayaran, menyediakan tempat penyimpanan uang digital, serta menawarkan kemudahan dalam mengajukan pinjaman. Bank Indonesia (2020) mendefinisikan teknologi finansial (*FinTech*) sebagai sebuah terobosan inovatif yang lahir dari kemajuan teknologi di sektor keuangan. Adopsi teknologi ini tidak hanya melahirkan produk, layanan, dan model bisnis yang baru, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dan moneter, serta meningkatkan kelancaran, keandalan, efisiensi, dan keamanan sistem pembayaran. Dari

perspektif konsumen, kehadiran *FinTech* memberikan sejumlah keuntungan nyata, seperti pelayanan yang lebih baik, diversifikasi metode pembayaran, dan biaya yang lebih terjangkau. Perkembangan *FinTech* di Indonesia saat ini dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis utama menurut OJK (2018), yaitu: *crowdfunding*, *microfinancing*, *P2P lending service*, market comparison, dan digital payment system. Layanan pembayaran digital, khususnya, memungkinkan masyarakat untuk membayar berbagai tagihan mulai dari pulsa, kartu kredit, hingga token listrik secara non-tunai tanpa perlu menyimpan uang fisik. Menurut Rizkiyah dkk. (2021), sistem pembayaran digital merupakan sebuah teknologi non-tunai yang menawarkan kepraktisan dan keamanan yang lebih tinggi dalam bertransaksi. Keunggulan ini dapat dirinci ke dalam beberapa indikator kunci, yaitu manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*), kesenangan dalam penggunaan (*perceived enjoyment*), kemudahan bertransaksi (*perceived ease of payment*), kecepatan proses (*perceived speed*), aspek keamanan (*security*), dan efisiensi yang ditawarkan (Rizkiyah dkk, 2021).

PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk merumuskan dan mencapai tujuan-tujuan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Amelia dan Sari, 2023). Definisi ini menekankan pada aspek perencanaan sebagai sebuah langkah sistematis dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya keuangan. Menurut Prasetyo dan Hidayat (2022), implementasi perencanaan keuangan memberikan beberapa manfaat krusial. Pertama, perencanaan keuangan berfungsi sebagai sebuah mekanisme disiplin untuk pengendalian diri, yang bertujuan menciptakan kondisi finansial masa depan yang optimal bagi individu dan keluarga secara efisien dan efektif, dengan

mempertimbangkan kapasitas finansial yang dimiliki pada saat ini. Manfaat kedua adalah terciptanya rasa aman (*security*) melalui jaminan finansial. Ketiga, perencanaan keuangan keluarga berperan sebagai alat bantu yang efektif dan efisien dalam merealisasikan aspirasi atau cita-cita finansial yang telah ditetapkan.

Menurut Sembel *et al.* (2003) dalam Sari dan Pertiwi (2021), sejumlah alasan mendasar yang menjadi urgensi dilakukannya perencanaan keuangan oleh individu maupun keluarga diidentifikasi. Alasan-alasan tersebut secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam beberapa tujuan, yaitu perlindungan finansial untuk melindungi diri dan keluarga dari dampak finansial akibat berbagai risiko (seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum). Pengelolaan liabilitas untuk mengurangi dan mengelola utang pribadi maupun keluarga. Perencanaan masa pensiun bertujuan untuk memastikan ketersediaan dana untuk membiayai kehidupan di masa nonproduktif, terlebih dengan mempertimbangkan tren peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*). Pemenuhan tujuan hidup mencakup pembiayaan untuk membesarkan anak, pendidikan hingga perguruan tinggi, pernikahan, serta akumulasi aset seperti kendaraan dan rumah. Perencanaan perawatan kesehatan dengan mempersiapkan dana untuk biaya perawatan jangka panjang di masa tua. Perencanaan warisan untuk mewariskan kesejahteraan finansial kepada generasi penerus. Dengan mempertimbangkan kompleksitas tujuan hidup dan beragamnya risiko yang dapat terjadi, perencanaan keuangan muncul sebagai sebuah kebutuhan strategis untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Perencanaan keuangan rumah tangga diukur melalui empat indikator utama, yang mengadopsi prinsip-prinsip dari manajemen keuangan pribadi dan konsep perencanaan keuangan profesional (*Financial Planning*), yaitu perencanaan tujuan finansial, perencanaan

arus kas dan anggaran, perencanaan risiko dan kekayaan beserta perencanaan utang (Widiawati, 2020).

PENGENDALIAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Pengendalian keuangan rumah tangga secara teoritis merupakan konvergensi antara prinsip-prinsip manajemen keuangan dan temuan-temuan dalam ekonomi perilaku. Secara manajerial, proses ini berakar pada kerangka klasik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas sumber daya finansial keluarga yang meliputi pendapatan, aset, dan kewajiban, hal ini digunakan untuk merealisasikan tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator pengendalian yang efektif mencakup pembuatan anggaran (budgeting) yang disiplin, pengelolaan arus kas (cash flow) yang positif, penyiapan dana darurat, dan menjaga rasio utang pada batas yang sehat (Kalsum, *et al.*, 2022; OJK, 2021). Aspek krusial dalam mekanisme ini terletak pada proses pengawasan dan evaluasi, yang memungkinkan dilakukannya perbandingan sistematis antara realisasi pengeluaran dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Namun, disiplin dan akurasi pengendalian keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, yang dijelaskan oleh Ekonomi Perilaku. Teori Akuntansi Mental (Mental Accounting) yang dipopulerkan oleh Richard Thaler (2015), menjelaskan bahwa individu cenderung membagi uang ke dalam "kantong-kantong" mental yang berbeda seperti kantong gaji, kantong bonus dan kantong tabungan. Fenomena tersebut sering kali bertentangan dengan prinsip ekonomi rasional bahwa semua uang memiliki nilai tukar yang sama (fungible). Pengendalian keuangan yang baik memanfaatkan mental accounting ini dengan memisahkan rekening dan alokasi dana secara fisik untuk mempromosikan kedisiplinan (Heath & Soll, 1996). Selain itu, efektivitas pengendalian sangat

dipengaruhi oleh faktor individu seperti Literasi Keuangan (Financial Literacy) yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keputusan finansial yang bijak dan Pusat Kendali (Locus of Control) di mana individu dengan Internal *Locus of control* (merasa mengendalikan nasibnya sendiri) cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dan lebih disiplin dalam mencatat dan mengontrol pengeluaran (Widiawati, 2020). Pengendalian keuangan rumah tangga diukur melalui tiga indikator utama, yang mengadopsi prinsip-prinsip yang ditemukan oleh Kalsum *et al* (2022), yaitu pengendalian arus kas, pengendalian utang atau kewajiban dan pengendalian masa depan.

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MILENIAL UMKM MEBEL DI KECAMATAN MOJOWARNO

Perkembangan Financial Technology memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara cepat, praktis, dan efisien. Financial technology (fintech) tidak hanya mempermudah transaksi pembayaran, tetapi juga membantu individu dalam melakukan perencanaan keuangan melalui fitur pencatatan pengeluaran, pengelolaan anggaran, tabungan digital, hingga investasi.

Menurut Nurdin (2020), financial technology merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan masyarakat. Kehadiran fintech membantu pengguna dalam memantau arus kas dan menyusun rencana keuangan secara lebih terstruktur.

Generasi milenial pelaku UMKM mebel cenderung memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi sehingga lebih mudah memanfaatkan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas usaha maupun rumah tangga. Dengan penggunaan fintech, pelaku

UMKM dapat memisahkan pengeluaran pribadi dan usaha, menyusun target keuangan, serta mengontrol penggunaan dana secara lebih terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masyarakat karena pengguna lebih mudah mengatur pemasukan, pengeluaran, dan tabungan melalui aplikasi digital. Semakin tinggi pemanfaatan fintech, maka semakin baik pula kualitas perencanaan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga milenial UMKM mebel di Kecamatan Mojowarno. Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga milenial UMKM Mebel di Kecamatan Mojowarno.

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGENDALIAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MILENIAL UMKM MEBEL DI KECAMATAN MOJOWARNO

Financial technology juga berperan penting dalam meningkatkan pengendalian keuangan rumah tangga. Pengendalian keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengontrol pengeluaran, mengelola kewajiban keuangan, serta memastikan penggunaan dana sesuai kebutuhan dan prioritas.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), layanan fintech mampu membantu masyarakat meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses transaksi dan monitoring keuangan secara real time. Fitur notifikasi transaksi, riwayat pembayaran, dan laporan keuangan digital membantu pengguna melakukan

pengawasan terhadap kondisi keuangan mereka.

Bagi rumah tangga milenial pelaku UMKM mebel, penggunaan fintech seperti mobile banking, dompet digital, dan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu mengurangi pengeluaran yang tidak terkontrol serta meningkatkan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, teknologi digital memungkinkan pengguna melakukan evaluasi keuangan secara berkala sehingga pengendalian keuangan menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian Sari dan Putri (2022) menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap perilaku pengendalian keuangan karena memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi dan pengawasan pengeluaran harian. Semakin intens penggunaan fintech, maka kemampuan pengendalian keuangan individu cenderung semakin baik.

Dengan demikian, financial technology dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian keuangan rumah tangga milenial UMKM mebel di Kecamatan Mojowarno. Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah:

H₂: *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengendalian keuangan rumah tangga milenial UMKM Mebel di Kecamatan Mojowarno.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh generasi milenial pemilik UMKM Mebel yang berdomisili atau melakukan aktivitas bisnis di wilayah Kecamatan Mojowarno sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (Sugiyono, 2021). Sampel yang digunakan berjumlah 50 responden UMKM Mebel yang dijalankan oleh generasi milenial. Pendekatan penelitian yang digunakan Adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuisioner yang diisi oleh responden. Kuisioner berisi sejumlah pertanyaan tertutup yang berisikan

nilai yang mengacu pada skala Likert 1–5 (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Technology* (X1) diukur dengan 6 indikator (Rizkiyah dkk, 2021). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Y1) diukur dengan 4 indikator (Godefrey, 1990 dikutip dalam Widiawati, 2020) dan Pengendalian Keuangan Rumah Tangga (Y2) diukur dengan 3 indikator (Kalsum *et al*, 2022). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Alat analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 24. Metode analisa data menggunakan regresi linier berganda. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji-T dan nilai R² akan dihitung untuk mengukur seberapa besar variasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Y1) dan Pengendalian Keuangan Rumah Tangga (Y2) yang dapat dijelaskan oleh variable yang diteliti. Berikut model penelitian regresi linear sederhana:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + e$$

$$Y_2 = a + b_2X_2 + e$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari kuesioner dengan tujuan untuk mengukur suatu variabel. Sebuah indikator dinyatakan valid apabila r hitung > 0,30 (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kehandalan dari sebuah alat ukur dalam mengukur suatu variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha > 0,70 dikatakan reliabel (Sugiyono, 2021).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	R Hitung	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial Technology</i> (<i>FinTech</i>)	X1.1	0,931	Valid	0,974	Reliabel
	X1.2	0,920	Valid		
	X1.3	0,940	Valid		
	X1.4	0,961	Valid		

Perencanaan Keuangan	X1.5	0,963	Valid	0,956	Reliabel
	X1.6	0,932	Valid		
	Y1.1	0,940	Valid		
	Y1.2	0,930	Valid		
Pengendalian Keuangan	Y1.3	0,964	Valid	0,982	Reliabel
	Y1.4	0,925	Valid		
	Y2.1	0,979	Valid		
Pengendalian Keuangan	Y2.2	0,993	Valid	0,982	Reliabel
	Y3.3	0,977	Valid		

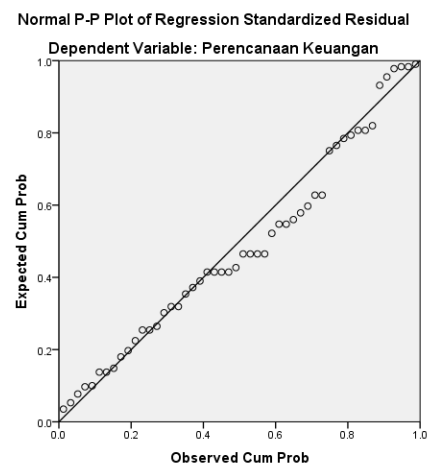
Sumber: Data diolah SPSS Versi 24 Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item indicator memiliki nilai r hitung > 0,3 sehingga dinyatakan valid dan nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel ini layak digunakan untuk alat ukur penelitian.

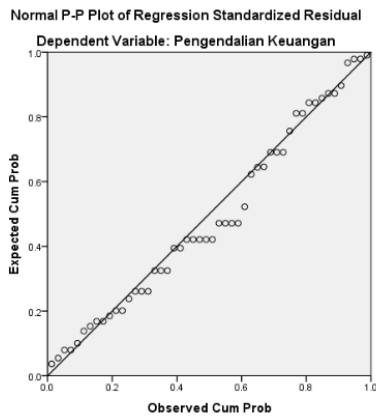
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).



Gambar 1 Normalitas *FinTech* Dengan Perencanaan Keuangan



Gambar 2 Normalitas *Fintech* Dengan Pengendalian Keuangan

Berdasarkan Gambar *Normal Probability Plot* di atas dapat diperoleh bahwa titik sebaran data menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya (Ghozali, 2006).

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Financial Technology (FinTech)</i> Terhadap Perencanaan Keuangan	1,000	Bebas Multikolinieritas
<i>Financial Technology (FinTech)</i> Terhadap Pengendalian Keuangan	1,000	Bebas Multikolinieritas

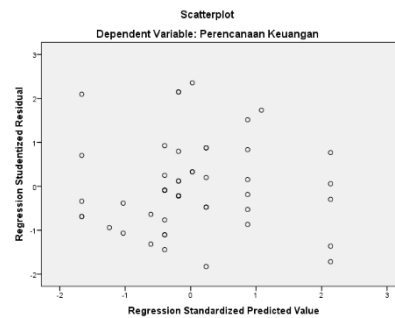
Sumber: Data diolah SPSS Versi 24 Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

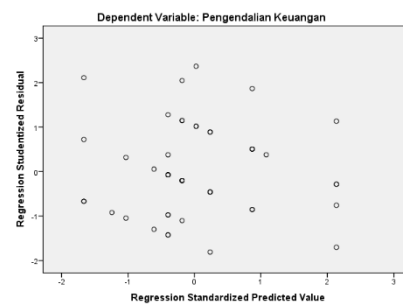
Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Scatterplot. Jika titik-titik data menyebar secara acak di atas

dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2006).



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas *Fintech* Dengan Perencanaan Keuangan



Gambar 4 Uji Heterokedastisitas *Fintech* Dengan Pengendalian Keuangan

Berdasarkan hasil uji Scatterplot diatas, Titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda. Berikut hasil pengukuran statistik regresi linear berganda:

$$Y_1 = 5,405 + 0,381X_1 + e$$

$$Y_2 = 4,000 + 0,287X_2 + e$$

Uji T (Hipotesis)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial pada model regres Pengujian

dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*) hasil hitung. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji T

Pengaruh Langsung	<i>P-value</i>	Kesimpulan
<i>Financial Technology</i> (<i>FinTech</i>) Terhadap Perencanaan Keuangan	0,000	Signifikan
<i>Financial Technology</i> (<i>FinTech</i>) Terhadap Pengendalian Keuangan	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS Versi 24 Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas. Uji Hipotesis 1 nilai t untuk variabel persepsi tentang *Financial Technology*(X1) dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel *Financial Technology*(X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan (Y1). Semakin baik penggunaan financial technology, maka akan semakin baik perencanaan keuangan keluarga. Uji Hipotesis 2. nilai t untuk variabel persepsi tentang *Financial Technology* (X1) dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel *Financial Technology*(X1) berpengaruh *secara positif dan signifikansi* terhadap variabel pengendalian keuangan (Y2). Semakin baik penggunaan *financial technology*, maka akan semakin baik pengendalian keuangan keluarga.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi yang digunakan *Adjusted R square*.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Pengaruh Langsung	R^2	Kesimpulan
<i>Financial Technology</i> (<i>FinTech</i>) Terhadap Perencanaan Keuangan	0,271	Signifikan
<i>Financial Technology</i> (<i>FinTech</i>) Terhadap Pengendalian Keuangan	0,272	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS Versi 24 Tahun 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial Technology* (*FinTech*) hanya mampu menjelaskan 27,1% variasi dalam perencanaan keuangan (*Adjusted R Square* = 0,271). Dengan kata lain, kontribusi *FinTech* terhadap perencanaan keuangan relatif terbatas, sementara 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Kemudian hubungan *financial technology* (*FinTech*) terhadap pengendalian keuangan adalah sebesar 0,272, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen untuk menjelaskan variasi pada dependen adalah sebesar 27,2% dan selebihnya sebesar 72,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perencanaan Keuangan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa *Financial Technology* (*FinTech*) memiliki pengaruh yang signifikan dan multidimensi terhadap perencanaan keuangan rumah tangga pada pelaku UMKM mebel milenial di Kecamatan Mojowarno. Pengaruh ini tidak hanya bersifat teknis-operasional tetapi juga perilaku, yang sejalan dengan kerangka teoretis yang menggabungkan manajemen keuangan dan ekonomi perilaku.

FinTech telah mentransformasi tahap paling fundamental dalam perencanaan keuangan, yaitu pencatatan dan pemantauan (pengawasan). Aplikasi dompet digital, pembayaran, dan pembukuan sederhana memungkinkan pelaku UMKM mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha serta rumah tangga secara real-time. Hal ini mengatasi kelemahan utama sistem manual

yang rentan terhadap kelalaian dan ketidakakuratan. Dengan data yang terdigitalisasi, proses evaluasi yang menjadi indikator kunci pengendalian keuangan (Manullang dalam Kalsum *et al.*, 2022) menjadi lebih objektif dan mudah dilakukan. Pelaku usaha dapat dengan cepat membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggaran yang direncanakan, sehingga memungkinkan koreksi yang lebih cepat dan tepat.

Fitur-fitur *FinTech* memfasilitasi penerapan akuntansi mental secara lebih terstruktur. Pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat kantong-kantong digital yang terpisah, misalnya dengan menggunakan rekening digital berbeda atau fitur tabungan dalam aplikasi untuk keperluan usaha (beli bahan baku), tabungan pendidikan anak, dana darurat, dan konsumsi rumah tangga.

Melalui aplikasi *FinTech*, pelaku usaha UMKM Mebel di Kecamatan Mojowarno menjadi lebih melek tentang alur kas, biaya transaksi, dan pentingnya memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga. Selain itu, dari sisi usaha, kemudahan transaksi melalui *QRIS* atau transfer instan memperlancar arus kas (*cash flow*). Pembayaran dari pelanggan yang lebih cepat dan efisien langsung meningkatkan likuiditas usaha, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga. Arus kas yang positif dan sehat ini merupakan faktor utama dari perencanaan keuangan keluarga yang efektif.

Meski hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan. Kerumitan utama terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan secara penuh antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Meski *FinTech* memudahkan pemisahan, pada praktiknya, terutama di kalangan UMKM mikro, pencampuran dana masih sering terjadi. Oleh karena itu, peran *FinTech* paling kuat sebagai enabler atau pemfasilitasi, sementara kendali akhir tetap berada pada faktor manusiawi berupa

niat, disiplin, dan literasi keuangan dari pelaku usaha itu sendiri.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengendalian Keuangan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *Financial Technology (FinTech)* memberikan pengaruh transformatif terhadap sistem pengendalian keuangan rumah tangga pada pelaku UMKM mebel milenial di Kecamatan Mojowarno. *FinTech* mengoptimalkan pengelolaan arus kas melalui efisiensi transaksi. Fitur pembayaran QRIS, transfer instan, dan pembayaran digital mengurangi *cash based economy* yang rentan terhadap kebocoran dan ketidaktertiban pencatatan transaksi. Transaksi yang terdigitalisasi secara otomatis menciptakan digital footprint yang memudahkan pelacakan arus keuangan. Efisiensi ini berkontribusi signifikan dalam menjaga arus kas usaha, hal ini merupakan manfaat utama *FinTech* dalam Upaya pengendalian keuangan yang efektif, sekaligus mengurangi kesalahan dalam mengelola transaksi harian.

Aspek paling krusial dalam pengendalian keuangan adalah proses pengawasan dan evaluasi yang mengalami disrupsi positif melalui teknologi *FinTech*. Laporan keuangan yang tergenerate otomatis memungkinkan pelaku UMKM melakukan real time monitoring dan perbandingan antara realisasi pengeluaran dengan anggaran yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mengatasi keterbatasan sistem pencatatan manual yang sering kali mengalami lag time dan ketidakakuratan. Proses koreksi dapat dilakukan secara lebih responsif, memungkinkan implementasi *continuous improvement* dalam pengelolaan keuangan terutama UMKM.

FinTech berfungsi sebagai medium edukasi keuangan yang kontekstual. melalui interaksi dengan berbagai fitur dan laporan keuangan terdigitalisasi, terjadi peningkatan literasi keuangan praktis di kalangan pelaku UMKM. Peningkatan pemahaman tentang *cash flow management*, pemisahan keuangan usaha dengan keluarga, dan perencanaan

keuangan. Fenomena ini memperkuat *internal locus of control* (Widiawati, 2020). Pelaku usaha terutama generasi milenial yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih proaktif dalam membuat keputusan finansial yang rasional dan disiplin dalam implementasi sistem pengendalian keuangan rumah tangganya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *FinTech* tidak sekadar alat transaksi, melainkan telah menjadi platform perilaku yang mengubah paradigma perencanaan keuangan rumah tangga pelaku UMKM mebel milenial. Dengan memfasilitasi pencatatan yang akurat, mempermudah penerapan mental accounting yang disiplin dan menyediakan akses ke pembiayaan, *FinTech secara positif dan signifikan* memperkuat pilar-pilar utama perencanaan keuangan rumah tangga.
2. *FinTech* berperan sebagai strategic enabler yang memperkuat seluruh dimensi pengendalian keuangan rumah tangga pelaku UMKM mebel milenial. melalui digitalisasi proses akuntansi mental, optimalisasi arus kas, pengawasan real-time, dan peningkatan literasi keuangan, *FinTech* mentransformasi pengendalian keuangan dari sekadar konsep manajerial menjadi praktik operasional yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran penelitian yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Melakukan penelitian longitudinal untuk menganalisis transformasi paradigma perencanaan keuangan rumah tangga UMKM mebel milenial secara lebih mendalam, dengan fokus pada proses adaptasi

mental accounting dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *FinTech*.

2. Mengembangkan fitur khusus untuk UMKM yang terintegrasi dengan siklus usaha dan kebutuhan rumah tangga dengan menyediakan dashboard yang memudahkan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga melalui sistem notifikasi dan reminder untuk pengendalian keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Priyanto, P. (2021). The Influence of Social Norms on FinTech Adoption in SMEs. *Heliyon*.
- Amelia, N., & Sari, M. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Personality Types on Personal Financial Planning Among Millennials in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(5), 145-157.
- Bank Indonesia (2020) Apa Itu Teknologi Finansial (Fintech), bi.go.id. Tersedia pada: <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-FinancialTeknologi.aspx#:~:text=Finacial%20technology%2FFinTech%20merupakan%20hasil,jauh%20dengan%20melakukan%20pembayaran%20yang>.
- Bi, Q., Dean, L. R., Guo, T., & Sun, X. (2021a). *The impact of using financial technology on positive financial behaviors*.
- Bi, Q., Dean, L. R., Guo, T., & Sun, X. (2021b). *The impact of using financial technology on positive financial behaviors*.
- Carlin, B., Olafsson, A., & Pagel, M. (2017a). *FinTech Adoption Across Generations: Financial Fitness in the Information Age*.

- Carlin, B., Olafsson, A., & Pagel, M. (2017b). *FinTech Adoption Across Generations: Financial Fitness in the Information Age*.
- Carlin, B., Olafsson, A., & Pagel, M. (2017c). *FinTech Adoption Across Generations: Financial Fitness in the Information Age*.
- Farrell, L., et al. (2022). Digital Financial Literacy and FinTech Adoption. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godefrey M. Godwill. (1990). *Indicators of Family Financial Management*.
- Heath, C., & Soll, J. B. (1996). Mental Budgeting and Consumer Decisions. *Journal of Consumer Research*, 23(1), 40–52.
- Kalsum, H., et al. (2022). Household Financial Management in Pekanbaru: The Importance of Financial Literacy and Locus of Control. *Jurnal FEIS UIN Suska Riau*.
- Kalsum, H., et al. (2022). Implementasi Pengelolaan Keuangan Keluarga: Tinjauan Literasi Keuangan dan Locus of Control. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. (Gunakan nama jurnal, volume, dan halaman yang spesifik).
- Kumar, A., et al. (2023). Family Financial Socialization and FinTech Adoption Among Millennials. *Technological Forecasting and Social Change*.
- Kuneriati & Aji Purwanto, M. (2023). Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Generasi Milenial Indonesia. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 1–7.
- Milian, E. Z., et al. (2019). FinTechs: A Literature Review and Research Agenda. *Journal of Business Research*.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Nuridin. 2020. *Financial Technology dan Perilaku Keuangan Masyarakat Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- OJK (2018) Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun, Ojk. Tersedia pada: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Buku Saku Cerdas Mengelola Keuangan*. Jakarta: OJK. Senduk dan Safir. (2009). *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. (Atau edisi terbaru).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Perkembangan Fintech dan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, A. B., & Hidayat, W. (2022). The Role of Digital Financial Planning Tools in Enhancing Financial Satisfaction: Evidence from Young Families in Urban Areas. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(2), 210-224.
- Rahmayanti. 2021. "Pengaruh Financial Technology terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Milenial." *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 5 No. 2.
- Rizkiyah, K. et al. (2021) "Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OVO," *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), hal. 107–126. doi:<https://doi.org/10.33369/insight.16.1.107-126>.
- Safitri, R. D., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Abstrak Era digital memberikan kemudahan bagi Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah usaha , bahkan dalam situasi krisis ekonomi dan salah satu tantangan utama yang sering Undang Republik. 5(2), 428–437.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku

- Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 140–145. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>.
- Sari, D., & Putri, R. (2022). “Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengendalian Keuangan Rumah Tangga.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 4 No. 1.
- Sari, R. N., & Pertiwi, D. (2021). Financial Management and Retirement Planning: A Study on Non-Financial Employees in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 345-362.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Susanti, A. 2019. *Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan pada Generasi Milenial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Thaler, Richard H. (2015). *Misbehaving: The Making of Behavioral Economics*. New York: W. W. Norton & Company.
- Widiawati, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. X, No. Y.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2023). FinTech Use and Financial Well-being: Mediating Effects of Financial Capability. *International Journal of Consumer Studies*
- Yap, B. W., et al. (2020). Measuring FinTech Adoption: An Extended TPB Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.